

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Kegiatan Pra Tindakan

4.1.1.1 Perencanaan Pra Tindakan

Observasi yang dilaksanakan pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku. Rencana kegiatan Pra Tindakan pada RKH, yaitu:

1. Kegiatan sebelum Masuk Kelas

Anak yang datang disambut dengan salam dan sapaan oleh guru kemudian anak-anak meletakkan tas dan bekal di dalam kelas dan boleh bermain. Ketika bel berbunyi tanda masuk anak-anak diajak berbaris di halaman untuk melakukan gerak badan dan bernyanyi bersama. Selanjutnya, anak-anak masuk kelas sambil membilang.

2. Kegiatan Awal

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu

giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

3. Kegiatan Inti

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

a. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku. Kemudian guru memberi informasi tentang tema lingkunganku dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

b. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku. Guru memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

c. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku, sebelum anak-anak berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, guru memberi

contoh langkah-langkah berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai.

Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

4. Istirahat

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

5. Kegiatan Akhir

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan

bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 3 (★★★) : Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 2 (★★) : Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 1 (★) : Anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku.

4.1.1.2 Pelaksanaan Pra Tindakan

Pelaksanaan pra penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Oktober 2015 dengan tema berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “pelangi” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, guru meminta siswa berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan

kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru. 2) mengamati apakah anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru. 3) mengamati apakah anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku.

- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada siswa dengan memberi lambang bilangan bintang 1, bintang 2 dan bintang 3 sesuai dengan indikator.

4.1.1.3 Pengamatan Pra Tindakan

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa: 1) Mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon anak dan guru terhadap berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan pra siklus (Rabu, 7 Oktober 2015)

Pada pertemuan pra siklus hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main

yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah didemonstrasikan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

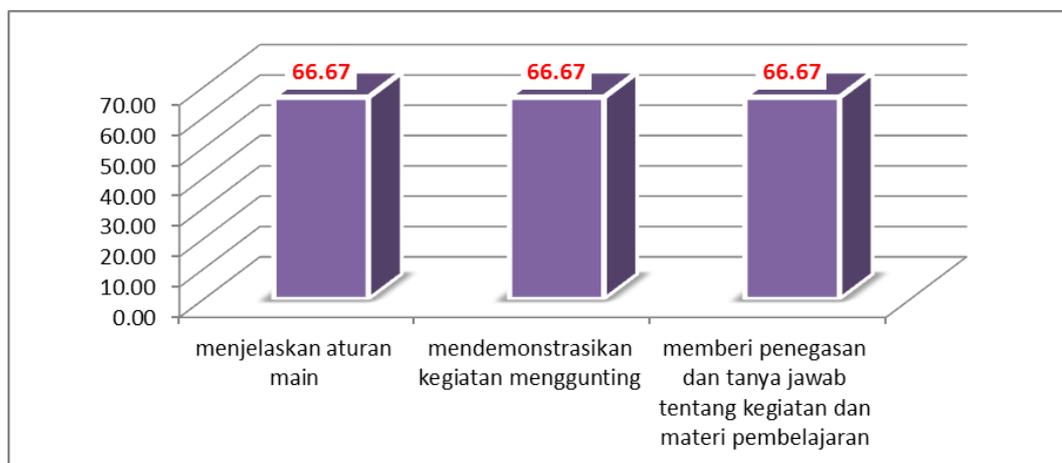
Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada pra siklus

No	Aktivitas guru	Pertemuan Pra Siklus			No	Aktivitas Anak	Pertemuan Pra Siklus		
		Aspek	1	2			3	Aspek	1
1	Menjelaskan aturan main		√		1	Mendengarkan penjelasan guru.		√	
2	Mendemonstrasikan kegiatan bermain		√		2	Memperhatikan guru.	√		
3	Memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran		√		3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	√		
	Jumlah	1	4	0		Jumlah	2	2	0
			5					4	
	Rata-rata	66.67 %				Rata-rata	44.44 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan pra siklus mendapat prosentase sebesar 66.67 % untuk aktivitas guru dan 44.44 % untuk aktifitas anak.

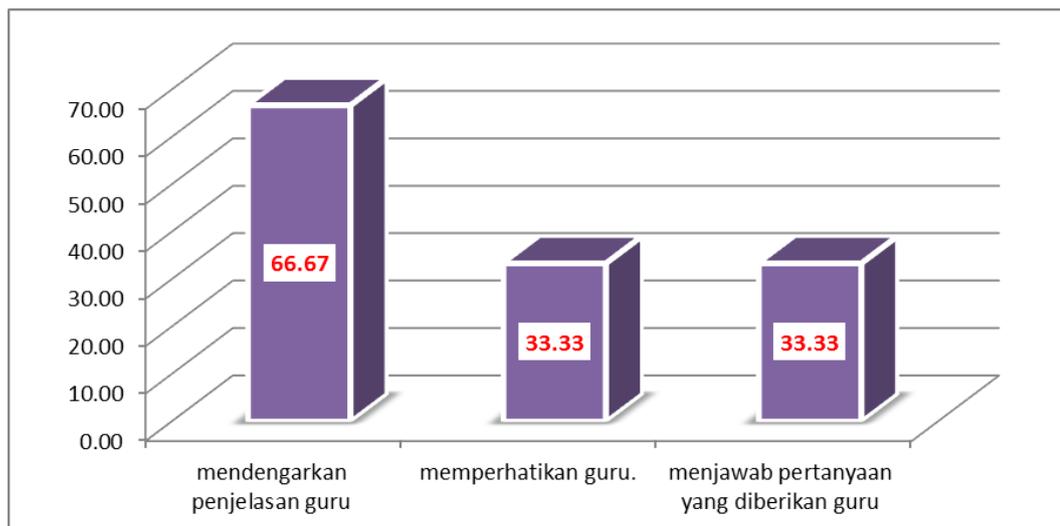
Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan pra siklus:

Grafik 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada pra siklus



Grafik pengamatan pada pra siklus menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 66.67 persen, dan mendemonstrasikan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku mendapatkan skor 66.67 persen, dan memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran mendapatkan skor 66.67 persen.

Grafik 4.2 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada pra siklus



Grafik pengamatan pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66.67 persen, dan memperhatikan guru. mendapatkan skor 33.33 persen, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33.33 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan pra siklus (Rabu, 6 Oktober 2015)

Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada pra siklus, guru (peneliti) meminta berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, kemudian menanyakan bagaimana cara berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan pra siklus hanya 5 anak dari 20 anak yang mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan benar tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat dilihat pada tabel berikut:

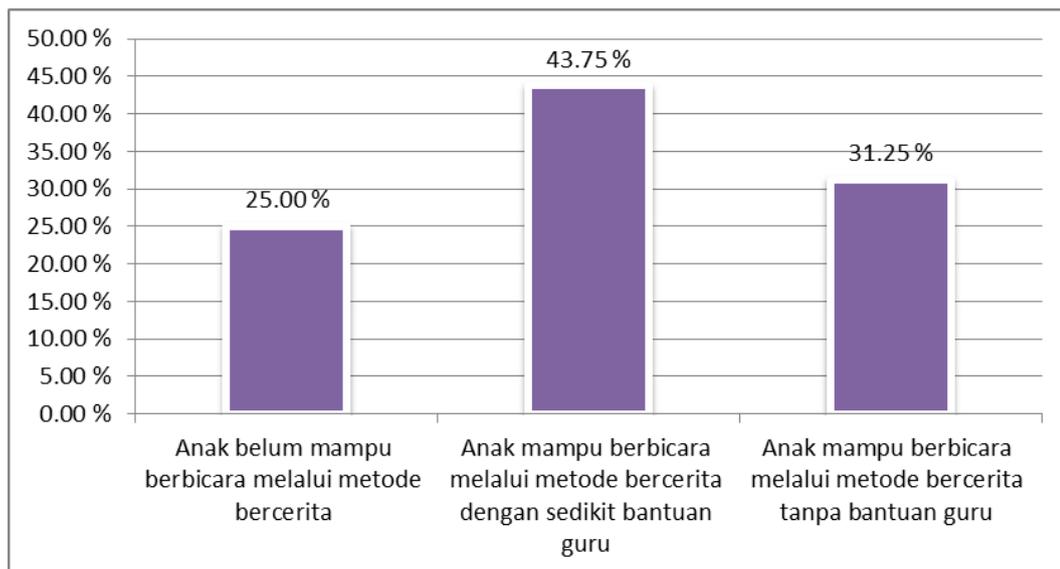
Tabel 4.2 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan pra siklus (Rabu, 6 Oktober 2015)

No	Nama Anak	berbicara melalui metode bercerita			Ket
		1	2	3	
1	ADINDA THALITA PUTRI			★★★	
2	ANGELINA NAYLA PUTRI	★			
3	ALVI DWI AHMAD			★★★	
4	EZAR FAUSTA PRICE		★★		
5	IZZATUN NAFIS		★★		
6	M. AKBAR		★★		
7	M. BIMA		★★		
8	M. REYHAN	★			
9	M. TEGUH			★★★	
10	M. WHISNU			★★★	
11	NASHWA ZUHAIRA		★★		
12	NAUFAL FACHRIZA		★★		
13	RISHA ARUM			★★★	
14	VIONA AURELIA	★			
15	M. FASLUKI		★★		
16	M. RIFAN JIBRIL	★			
	Jumlah	4 anak	7 anak	5 anak	100 %
	Prosentase	25.00 %	43.75 %	31.25 %	

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pra siklus hasil pengamatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku anak yang sudah mampu mendapat 31.25 persen dan anak yang belum mampu mendapat 68.75 persen.

Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan pra siklus:

Grafik 4.3 Hasil pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada pra siklus



Grafik pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada pra siklus menunjukkan bahwa Anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku 35 %, Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru 43.75 %, dan Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru 31.25 %.

4.1.2 Kegiatan Siklus I

4.1.2.1 Perencanaan Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku. Rencana kegiatan Siklus I pada RKH, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu

anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

2. Kegiatan Inti

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

a. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku yang sudah berwarna. Kemudian guru memberi informasi tentang tema lingkunganku dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

b. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku. Guru memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

c. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku, sebelum anak-anak berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, guru memberi contoh langkah-langkah berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai. Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

3. Istirahat

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

4. Kegiatan Akhir

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir

bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 3 (★★★) : Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 2 (★★) : Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 1 (★) : Anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku.

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2015 dengan tema berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus I adalah sebagai berikut:

- d. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “suka hati” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.

- e. Kegiatan inti 60 menit, yaitu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, guru meminta siswa berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku
- f. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada siswa dengan memberi lambang bilangan bintang 1, bintang 2 dan bintang 3 sesuai dengan indikator.

4.1.2.3. Pengamatan Siklus I

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa: 1) Mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon anak dan guru terhadap berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan siklus I (Rabu, 14 Oktober 2015)

Pada pertemuan siklus I hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah didemonstrasikan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siklus I

No	Aktivitas guru	Pertemuan siklus I			No	Aktivitas Anak	Pertemuan siklus I		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	mendemonstrasikan berbicara melalui metode		√		2	memperhatikan guru.		√	

	bercerita tema lingkungan								
3	memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran		√		3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	0	4	3		Jumlah	1	4	0
			7					5	
	Rata-rata	77.78 %				Rata-rata	66.67 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I mendapat prosentase sebesar 77.78 % untuk aktivitas guru dan 66.67 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I:

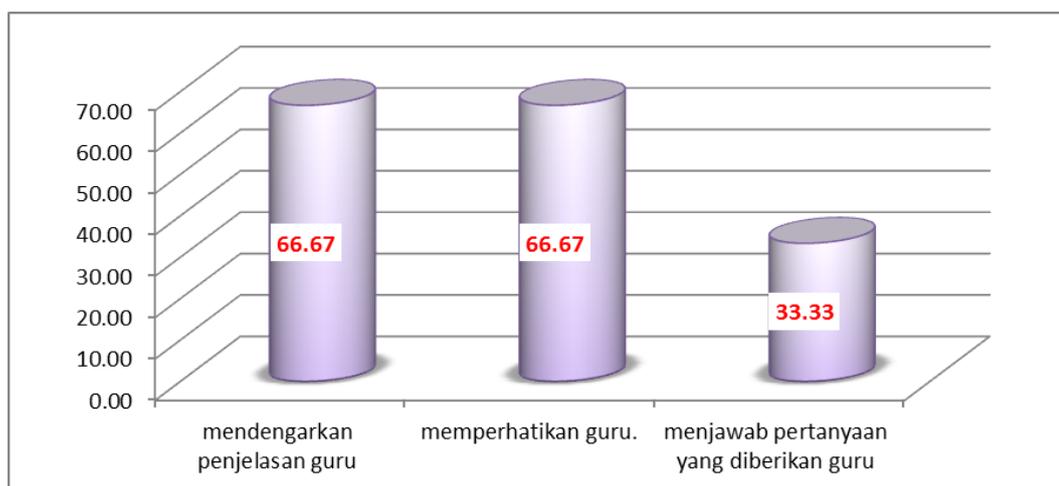
Grafik 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkungan pada siklus I



Grafik pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, dan mendemonstrasikan berbicara melalui metode bercerita tema lingkungan mendapatkan skor 66.67 persen, dan

memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran mendapatkan skor 66.67 persen.

Grafik 4.5 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siklus I



Grafik pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66.67 persen, dan memperhatikan guru. mendapatkan skor 66.67 persen, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33.33 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Rabu, 14 Oktober 2015)

Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada siklus I, guru (peneliti) meminta berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, kemudian menanyai bagaimana cara berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan siklus I diketahui sejumlah 13 anak dari

20 anak yang mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat dilihat pada tabel berikut:

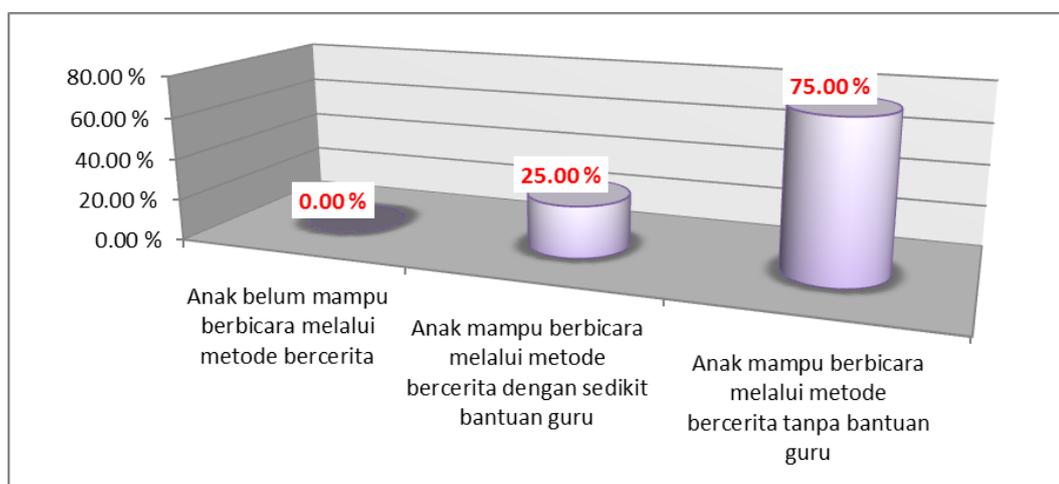
Tabel 4.4 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Rabu, 14 Oktober 2015)

No	Nama Anak	berbicara melalui metode bercerita			Ket
		1	2	3	
1	ADINDA THALITA PUTRI			★ ★ ★	
2	ANGELINA NAYLA PUTRI			★ ★ ★	
3	ALVI DWI AHMAD			★ ★ ★	
4	EZAR FAUSTA PRICE			★ ★ ★	
5	IZZATUN NAFIS		★ ★		
6	M. AKBAR		★ ★		
7	M. BIMA		★ ★		
8	M. REYHAN			★ ★ ★	
9	M. TEGUH			★ ★ ★	
10	M. WHISNU			★ ★ ★	
11	NASHWA ZUHAI RA			★ ★ ★	
12	NAUFAL FACHRIZA			★ ★ ★	
13	RISHA ARUM			★ ★ ★	
14	VIONA AURELIA			★ ★ ★	
15	M. FASLUKI			★ ★ ★	
16	M. RIFAN JIBRIL		★ ★		
	Jumlah	0 anak	4 anak	12 anak	100 %
	Prosentase	0.00 %	25.00 %	75.00 %	

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan siklus I hasil pengamatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku anak yang sudah mampu mendapat 65 persen dan anak yang belum mampu mendapat 35 persen.

Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I pada pertemuan siklus I:

Grafik 4.6 Hasil pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siklus I



Grafik pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku 0 %, Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru 25 %, dan Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru 75 %

4.1.3 Kegiatan Siklus II

4.1.3.1 Perencanaan Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku. Rencana kegiatan Siklus II pada RKH, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu

anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

2. Kegiatan Inti

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

d. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku yang sudah berwarna. Kemudian guru memberi informasi tentang tema lingkunganku dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

e. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku. Guru memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

f. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita tema lingkunganku, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku, sebelum anak-anak berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, guru memberi contoh langkah-langkah berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai. Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

3. Istirahat

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

4. Kegiatan Akhir

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir

bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 3 (★★★) : Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 2 (★★) : Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 1 (★) : Anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku.

1) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 dengan tema berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “suka hati” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.

- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, guru meminta siswa berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku
- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada siswa dengan memberi lambang bilangan bintang 1, bintang 2 dan bintang 3 sesuai dengan indikator.

2) Pengamatan Siklus II

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa: 1) Mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon anak dan guru terhadap berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus II (Rabu, 21 Oktober 2015)

Pada pertemuan Siklus II hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah didemonstrasikan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada Siklus II

No	Aktivitas guru	Pertemuan siklus II			No	Aktivitas Anak	Pertemuan siklus II		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	mendemonstrasikan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku		√		2	memperhatikan guru.			√

3	memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√	
	Jumlah	0	2	6		Jumlah	0	2	6
			8					8	
	Rata-rata	88.89 %				Rata-rata	88.89 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II mendapat prosentase sebesar 88.89 % untuk aktivitas guru dan 88.89 % untuk aktifitas anak.

Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus II:

Grafik 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada Siklus II



Grafik pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, dan mendemonstrasikan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku mendapatkan skor 66.67 persen, dan memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.8 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada Siklus II



Grafik pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, dan memperhatikan guru. mendapatkan skor 100 persen, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 66.67 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Rabu, 21 Oktober 2015)

Dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada Siklus II, guru (peneliti) meminta berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, kemudian menanyai bagaimana cara berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus II diketahui sejumlah 38 anak yang mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat dilihat pada tabel berikut:

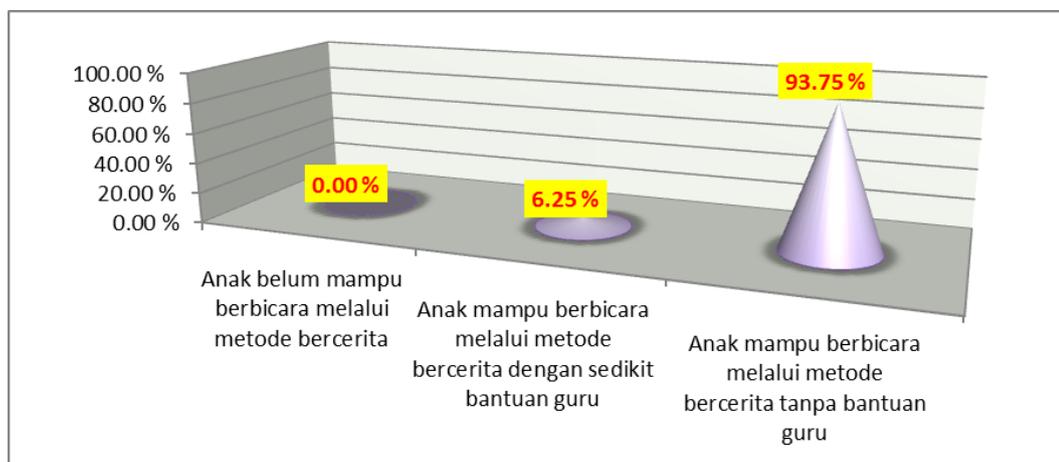
Tabel 4.6 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Rabu, 21 Oktober 2015)

No	Nama Anak	berbicara melalui metode bercerita			Ket
		1	2	3	
1	ADINDA THALITA PUTRI			★★★	
2	ANGELINA NAYLA PUTRI			★★★	
3	ALVI DWI AHMAD			★★★	
4	EZAR FAUSTA PRICE			★★★	
5	IZZATUN NAFIS			★★★	
6	M. AKBAR			★★★	
7	M. BIMA			★★★	
8	M. REYHAN			★★★	
9	M. TEGUH			★★★	
10	M. WHISNU			★★★	
11	NASHWA ZUHAIRA			★★★	
12	NAUFAL FACHRIZA			★★★	
13	RISHA ARUM			★★★	
14	VIONA AURELIA		★★		
15	M. FASLUKI			★★★	
16	M. RIFAN JIBRIL			★★★	
	Jumlah	0 anak	1 anak	15 anak	100 %
	Prosentase	0.00 %	6.25 %	93.75 %	

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus II hasil pengamatan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku anak yang sudah mampu 93.75 persen dan anak yang belum mampu 6.25 persen.

Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II pada pertemuan Siklus II:

Grafik 4.9 Hasil pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada Siklus II



Grafik pengamatan respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada Siklus II menunjukkan bahwa Anak belum mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku 0 %, Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan sedikit bantuan guru 6.25 %, dan Anak mampu berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku tanpa bantuan guru 93.75 %

4.2 Pembahasan

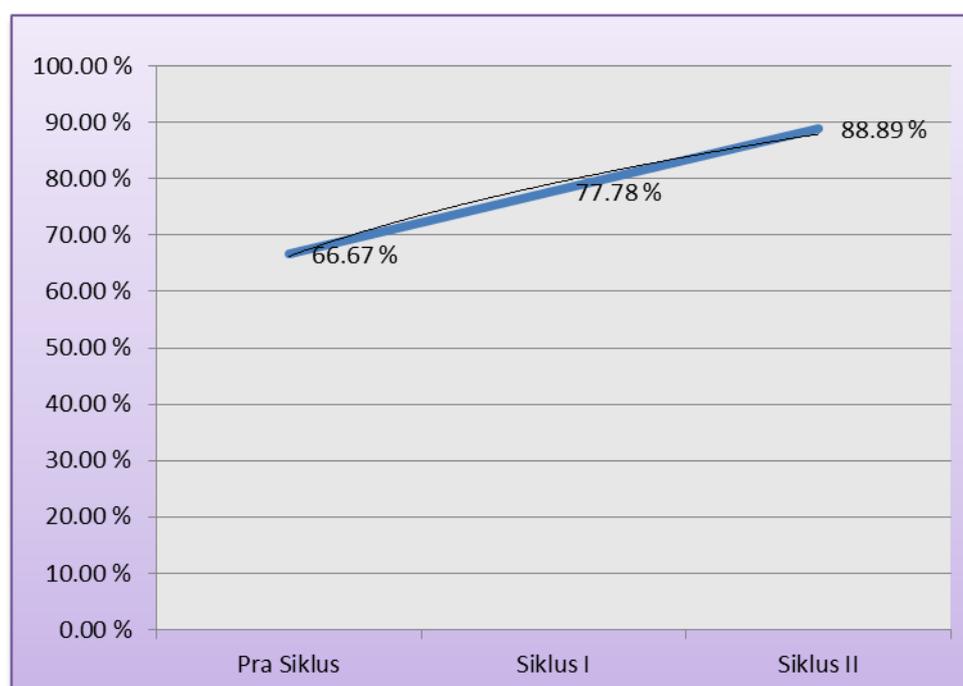
Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku anak yang terdapat pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkungan pada pra siklus, siklus I dan II

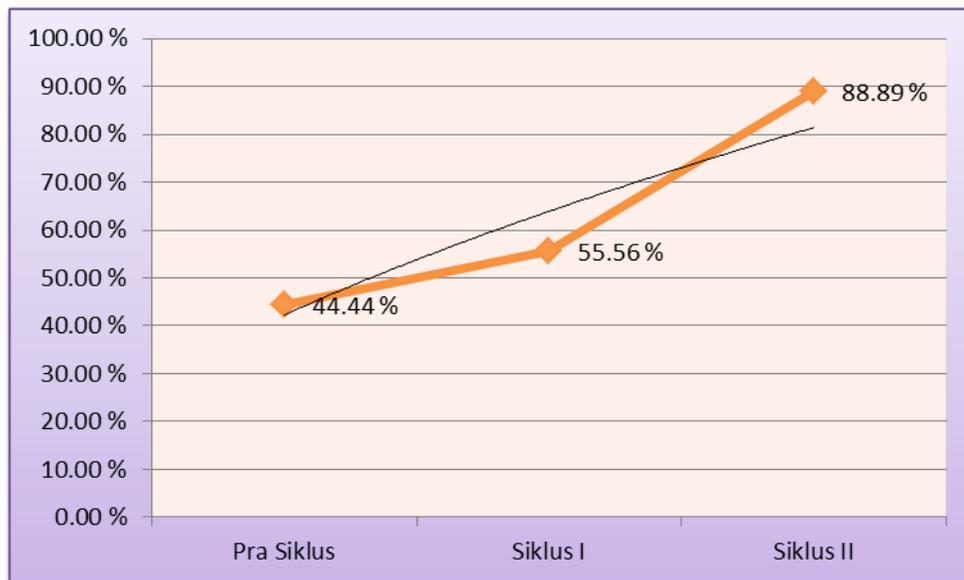
No	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas guru	66.67 %	77.78 %	88.89 %
2	Aktivitas anak	44.44 %	55.56 %	88.89 %
3	respon anak terhadap kegiatan menggunting	31.25 %	75.00 %	93.75 %

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari pra siklus 66.67% siklus I 77.78 % dan Siklus II 88.89%, sedangkan aktivitas anak mengalami peningkatan dari pra siklus 44.44 % siklus I 55.56 % dan Siklus II 88.89 % dan respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkungan mengalami peningkatan dari pra siklus 31.25 % siklus I 75 % dan Siklus II 73.75 %. Berikut ini peneliti sajikan data dalam bentuk grafik di bawah ini:

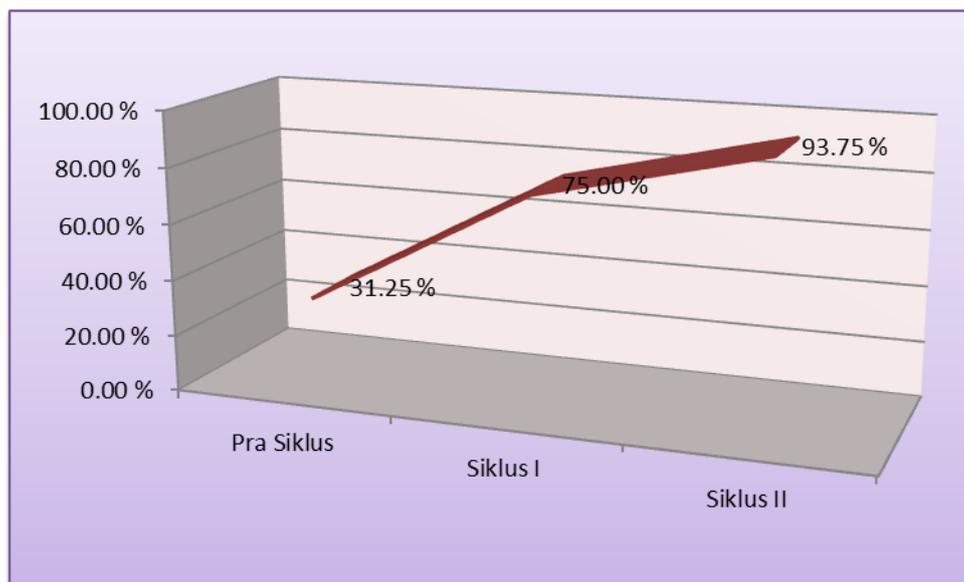
Grafik 4.10 Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas guru terhadap berbicara melalui metode bercerita tema lingkungan pada pra siklus



Grafik 4.11 Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas anak terhadap berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siklus I



Grafik 4.12 Rekapitulasi hasil penelitian respon anak dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siklus II



a. Pra Siklus

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada pra siklus masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran

yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada pra siklus peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ mendapat nilai bintang 3. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada pra siklus mendapat Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada pra siklus mendapat 66.67 % dan aktivitas anak mendapat 44.44 % dan respon anak mendapat 31.25 %. Sehingga peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto belum maksimal.

b. Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya mendemonstrasikan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku, memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran, belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada siklus I peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ mendapat nilai bintang 3. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada pra siklus mendapat 77.78 % dan aktivitas anak mendapat 55.56 % dan respon anak mendapat 75.00 %. Sehingga peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku pada siswa Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto masih juga belum maksimal.

c. Siklus II

Pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu menggunakan media dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ anak mendapat nilai bintang 3. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas guru pada pra siklus mendapat 88.89 % dan aktivitas anak mendapat 88.89 % dan respon anak mendapat 93.75 %, dan aktivitas anak mencapai 88.89%. Melalui berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Ngrame Kecamatan

Pungging Kabupaten Mojokerto dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bacrtiar S Bachir:2005:10). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Dalam, kegiatan belajar mengajar guru juga harus membantu murid dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbicara mereka. Karena banyak fakta menunjukkan tidak semua murid berani dan mau berbicara di depan kelas, itu disebabkan murid belum terampil berbicara karena kurangnya latihan. Seorang guru harus menentukan teknik atau metode yang tepat dalam pengajaran berbicara ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara murid mengingat bahwa pengajaran berbicara merupakan salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan murid.

Rangkaian urutan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya, untuk itu melalui bercerita guru diharapkan memahami gaya belajar anak baik individual maupun secara kelompok dengan mengembangkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak.

Dengan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam siklus II kemampuan peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita tema lingkunganku mengalami peningkatan yang signifikan.